



Article Informations
Corresponding Email:
ayupurbasari1@gmail.com

Received: 21/08/2024; Accepted:
08/02/2025; Published: 17/02/2025

KEPENTINGAN NASIONAL JEPANG MELALUI KEBIJAKAN COOL JAPAN TERHADAP AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 2020 - 2023

Ayu Purbasari

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Jepang yang telah mengalami *bubble economy* nyatanya mendapatkan kembali kekuatannya untuk bangkit melalui pengaruh budaya berupa *anime*, *manga*, musik populer, kuliner, elektronik dan lainnya yang mana pengaruh budaya tersebut menjadikan Jepang sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Melalui budaya populer tersebut, Jepang membentuk kebijakan Cool Japan dalam mempromosikan industri kreatifnya ke dunia internasional. Dalam pelaksanaannya di masa pandemi covid-19, Cool Japan ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Jepang terkait dengan konflik yang terjadi antara Jepang dan China, serta situasi dan kondisi ekonomi Jepang di masa pandemi covid-19 pada tahun 2020-2023 yang menimbulkan masalah bagi keamanan nasional Jepang dan membuat Jepang menyadari pentingnya kerja sama bilateral dengan Amerika Serikat melalui diplomasi budaya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan nasional yang dilakukan oleh Jepang melalui kebijakan Cool Japan terhadap Amerika Serikat. Analisis ini didasarkan pada kerangka pemikiran yang didasarkan pada pendekatan neorealisme, konsep kerja sama bilateral, kepentingan nasional, dan diplomasi budaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana sumber data yang digunakan didapatkan dari literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang terkait dengan penelitian yang diangkat. Analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa kepentingan nasional Jepang yang dilakukan melalui kebijakan Cool Japan terhadap Amerika Serikat adalah bentuk proteksi diri dalam perselisihan antara Jepang dan China di masa pandemi covid, potensi kekuatan pemulihan ekonomi melalui hubungan yang terjalin dengan AS, imbalan kerja sama jangka panjang, upaya membangun *soft power* yang lebih kuat, dan keinginan Jepang guna menjadi panutan bagi negara lain dalam pemanfaatan budaya yang dipadukan dengan unsur modern dan teknologi terkini sebagai salah satu kekuatan ekonomi, serta upaya mempertahankan ideologi dan nilai-nilai yang dimiliki Jepang sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi Jepang kedepannya.

Kata kunci: Kepentingan Nasional, Cool Japan, Jepang, Amerika Serikat, *Bubble Economy*, Pandemi Covid-19, Budaya Populer

Abstract

Japan which has experienced a bubble economy, in fact regains its strength to rise through popular culture such as anime, manga, popular music, food, electronics, etcetera, which those popular cultures have made Japan become one of the World's Largest Economies. Through this popular culture, Japan has formed Cool Japan policy in promoting its creative industries to the international community. In its implementation during the Covid-19 Pandemic, Cool Japan is an effort made by Japan related to the conflict that occurred between Japan and China, as well as the situations and economic conditions of Japan during the Covid-19 Pandemic in 2020-2023, which caused problems for Japan's national security and made Japan realize the importance of bilateral cooperation with the United States through cultural diplomacy.

This study aims to analyze the national interests that pursued by Japan through Cool Japan policy towards United States. This analysis is based on a framework neorealism paradigm, the concept of bilateral cooperation, national interest, and cultural diplomacy. This research was conducted using a qualitative approach where the data sources were obtained from literature such as books, journals, articles, and documents related to the research. From this analysis, it was found that Japan's national interests was based on an effort of self-protection in dispute between Japan and China during Covid-19 Pandemic, the potential of economic recovery through relations with US, the benefits of long term cooperation, efforts to build soft power stronger, and Japan's desire to become a role model for other countries in utilize culture with modern elements and the latest technology as one of the economic power, as well as efforts to maintain Japan's ideology and values which bring benefits to Japan in the future.

Keyword: National Interest, Cool Japan, Japan, United States, Bubble Economy, Covid-19 Pandemic, Pop Culture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setelah negara Jepang lambat laun mendapatkan citra baik pasca Perang Dunia kedua, negara ini pun meningkatkan kekuatannya melalui potensi kekayaan kebudayaan yang dimiliki serta perkembangan industri dan teknologinya. Terinspirasi dari Cool Britannia yang berasal dari Inggris, dimana negara terkait dalam masa pemerintahan Tony Blair membentuk diplomasi publik melalui musik populer (Britpop). Jepang pun mendirikan konsep yang sama yakni, Cool Japan sebagai nation branding yang melibatkan banyak aktor dan menjadikan konsep tersebut sebagai kebijakan kabinet yang kemudian diimplementasikan di luar dan dalam negeri. Konsep Cool Japan menaungi semua aspek kebudayaan Jepang, mulai dari produk-

produk sub-kultural seperti animasi (anime dan manga), sampai peninggalan budaya tradisional.

Cool Japan ini merupakan gerakan nasional untuk mendorong masyarakatnya secara sukarela dalam melatih dan membagikan kreativitas mereka di komunitas internasional, yang mana kreativitas mereka diharapkan dapat membantu mengembangkan bisnis, membangkitkan inovasi, dan membentuk relasi sebagai hasil dari interaksi, sebagaimana diketahui bahwa Cool Japan bertujuan untuk mengekspansi industri kreatif Jepang sekaligus menjadi sebuah negara yang dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang ada di dunia.

Hadirnya Cool Japan sebagai salah satu kebijakan negara Jepang di abad ke-21 yang terberkati dari pertumbuhan ekonominya yang meningkat di abad ke-19 sebagai hasil dari kemampuannya dalam memproduksi bahan mentah dan barang konsumsi, canggihnya teknologi yang dikembangkan, serta pemanfaatan keberagaman budaya, khususnya budaya populer (meskipun pada abad ke-19 budaya populer tidak begitu menjadi pusat perhatian bagi pemerintah Jepang) dimana membuat Jepang menjadi salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia dan khususnya di wilayah Asia, tak terlepas dari keterkaitan lost decade yang terjadi pada Jepang selama 10 tahun di abad ke-19 silam sebagaimana diketahui bahwa efek yang ditimbulkan dianggap masih terasa oleh Jepang hingga kini.

Ketika terjadinya bubble economy dimana pemerintah Jepang cenderung memberi perhatian penuh di bidang yang terkena dampak resesi (perbankan, saham, real estate, sumber daya alam). Budaya populer Jepang yang sejak 1980-an telah ada tanpa adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah, mulai terkenal di mancanegara pada tahun 90-an. Pembentukan budaya populer berupa anime dan manga terinspirasi dari animasi Disney. Budaya populer terkait yang terinspirasi dari animasi Disney ini, dilirik oleh pemerintah Jepang sebagai jalan keluar permasalahan bubble economy dan potensi kekuatan baru guna pemulihan ekonomi di samping sebagai penyebaran identitas, dimana pemanfaatan budaya dan kreativitas sebagai

alat, yang kemudian budaya populer yang ada dijadikan sebagai kebijakan resmi bagi pemerintah Jepang dengan sebutan Cool Japan.

Penggunaan istilah Cool Japan yang terinspirasi dari kebijakan Perdana Menteri Britania Raya yang menggambarkan musik sebagai salah bentuk diplomasi Inggris di abad ke-19, mengakibatkan budaya populer Jepang (J-pop) booming, dan semakin mendunia ketika hal tersebut diperkenalkan oleh jurnalis Amerika Serikat, Douglas McGray, melalui artikelnya yang berjudul “Japan’s Gross National Cool” pada tahun 2002, dimana ia berpendapat bahwa terdapat Modern Jepang di dalam negara Jepang yang kecil.

Ketidakstabilan ekonomi akibat dari adanya pandemi, menjadi permasalahan baru tersendiri bagi banyak negara, tak terkecuali negara Jepang pada pertahanan dan keamanan negara, hal ini dikarenakan “secara langsung telah mengancam kehidupan masyarakat banyak yang menyeret paksa perekonomian nasional ke dalam resesi dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya”. Penerapan kebijakan Cool Japan di masa pandemi covid dimana kebijakan ini bersifat jangka panjang atau berkelanjutan, tentunya menjadi peluang perluasan bisnis industri kreatif bagi Pemerintah Jepang sebab, Cool Japan dianggap sebagai “kontributor utama perekonomian dan secara konsisten mendefinisikan Cool Japan sebagai sumber pertumbuhan Jepang”. Apalagi melihat adanya antusiasme masyarakat Amerika Serikat terhadap konten-konten yang terkandung dari kebijakan Cool Japan tersebut.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara aliansi Jepang yang dinilai sebagai negara potensial bagi pasar industri kreatif Jepang. Banyaknya minat masyarakat terhadap anime, manga, video games, dan lainnya yang hadir di Amerika Serikat, memunculkan pandangan bagi Jepang bahwa Amerika Serikat adalah “negara besar yang paling berpengaruh dalam penyebaran industri kreatif, sebagaimana telah diketahui bahwa industri kreatif Jepang mulai mendapatkan popularitasnya kali pertama di luar negeri berkat Amerika Serikat terhadap ketertarikannya pada Hello Kitty”. Terlepas anime-anime lainnya seperti Astro Boy (1963)

menjadi anime pertama yang ditayangkan di TV AS serta anime Dragon Ball Z (1989) dan Pokemon (1997) yang mulai memengaruhi kartun animasi Amerika Serikat.

Selain daripada itu, pentingnya mempererat hubungan antara Jepang dan Amerika Serikat ditengah terjadinya pandemi covid tentu diperlukan, terutama melihat adanya perselisihan antara Jepang dan China yang kembali memanas. Pada bulan April 2020, Kapal Patroli China memasuki wilayah zona perairan berdekatan di sekitar Kepulauan Senkaku/Diaoyu selama lebih dari 100 hari berturut-turut dan Pemerintah Jepang pula mendeteksi aktivitas kapal selam China di dekat Pantai Amami-Oshima. Tak hanya itu, pada awal bulan Mei 2020, Chinese Coast Guard (CCG) atau Kapal Patroli Penjaga Pantai China pun mengganggu kapal penangkap ikan Jepang di dalam perairan teritorial Kepulauan Senkaku/Diaoyu yang menyebabkan perselisihan dengan Kapal Penjaga Pantai Jepang. Petugas Kapal Penjaga Jepang (Japanese Coast Guard atau disebut JCC) melaporkan bahwa pada akhir Juni tahun 2020, kapal-kapal Pemerintah China mendekati wilayah perairan dekat Kepulauan Senkaku selama 70 hari berturut-turut.

Jepang memprioritaskan penyebaran budaya populer tidak hanya untuk keperluan diplomasi dan memperoleh keuntungan ekonomi semata, tetapi juga untuk mendapatkan posisi aman dari agresi militer China yang cukup memanas. Strategi Jepang melakukan kerja sama dengan Amerika Serikat memberikan manfaat ekonomi dan politik dengan memosisikan bahwa AS masih berpengaruh dan memiliki peranan penting bagi Jepang ditengah rivalitas Amerika Serikat dengan China sehingga ketidaknyamanan AS terkait melemahnya pengaruh AS dalam dunia global dapat berkurang, disamping keinginan Jepang dalam imbalan kerja sama diplomatik jangka panjang dan mempertahankan eksistensi negaranya sebagai salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia.

Amerika Serikat bisa saja lebih memihak diri untuk mempererat hubungannya dengan negara lain dibandingkan dengan Jepang, akan tetapi Amerika Serikat juga perlu mempertimbangkan hal tersebut karena secara tidak langsung, AS melemahkan pengaruhnya terhadap Jepang, sebab Jepang akan mencari target lain yang tak menutup kemungkinan dapat

merenggangkan hubungan antara Amerika Serikat dan Jepang. Berdasarkan uraian di atas, akan didalami lebih lanjut ***Apa Kepentingan yang ingin Dicapai Jepang melalui Kebijakan Cool Japan terhadap Amerika Serikat Pada Tahun 2020 - 2023?***

Kepentingan Pertahanan

Pada pelaksanaannya, Jepang memiliki kepentingan nasional pada bidang pertahanan. Terdapat tujuan dalam bidang pertahanan pada hubungan kerja sama Jepang dengan AS, seperti pada Kebijakan NDPO. Kebijakan NDPO yang telah tercipta, ditujukan untuk kepentingan pertahanan bagi Jepang, sebagaimana hal ini dapat terlihat dari usaha yang dilakukan oleh Jepang. Sejak tahun 2020, Pemerintah Jepang menyusun peningkatan alokasi anggaran untuk pangkalan militer Amerika Serikat sebesar 5% atau senilai dengan 211 Miliar Yen atau setara dengan 26 Triliun USD per tahunnya. Bentuk usaha ini menunjukkan pentingnya pangkalan militer AS dan Pemerintah Jepang yang berfokus pada keamanan pertahanan melalui hubungannya dengan Amerika Serikat.

Jepang pun mengalami kondisi yang cukup beresiko di lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekspansi baik secara militer dan maritim yang dilakukan secara agresif oleh China, disamping dari pengembangan teknologi nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara.

China tengah melakukan investasi besar-besaran untuk mewujudkan ambisinya menyamakan kekuatan militer AS. Melalui kekuatan ekonomi yang dimilikinya, China bersedia mengeluarkan anggaran militer yang sangat besar, termasuk penelitian dan pengembangan desain pesawat hipersonik, serta senjata masa depan yang mampu melakukan konfrontasi lebih cepat dengan teknologi militer Amerika Serikat dan mampu mengalahkan sistem pertahanan canggih apa pun.

Tak berbeda dengan China, Korea Utara pun berusaha bersaing namun dalam bidang pengembangan teknologi nuklir. Korea Utara kerap kali melakukan uji coba dan latihan tembak nuklir yang mengarah pada sekitar Laut Jepang. Dengan dekatnya lokasi antara kedua negara, tentu hal ini akan mengancam Jepang dimana seperti kita ketahui bahwa dampak dari

penggunaan nuklir amat sangat merugikan baik entah itu dapat mengakibatkan kerugian secara materi dan non-materi, maupun merugikan lingkungan sekitar secara langsung.

Pasca Covid-19, Jepang sebagai salah satu negara terdampak, tak hanya perlu membawa dirinya pada posisi dimana harus mulai membenahi kondisi ekonominya namun, rentannya Jepang pasca pandemi pun, membuat Pemerintah Jepang perlu memutar otak dalam mempertahankan kekuatan pertahanannya terlebih saat pasca Covid-19 dimana ekonomi dan invasi China mulai berkembang secara agresif.

China dan Russia pada dasarnya memiliki hubungan yang sangat dekat dan hal ini tak terkecuali menjadi salah satu faktor yang dapat mengancam Jepang. Pasalnya, Rusia yang terkenal akan kekuatan militernya sejak dulu tentu akan menjadi bantuan vital yang dapat dimiliki oleh China. Hubungan antara kedua negara yang telah terjalin selama lebih dari 70 tahun tersebut, tentunya membawa hubungan militer Rusia dan China semakin intens. Dilihat dari beberapa kondisi diatas, terlihat bahwa lingkungan dimana Jepang berada, amat sangat dinamis dan mengancam keberadaan Jepang itu sendiri. Maka dari itu, Jepang menetapkan kepentingan pertahanannya dalam rangka menjaga eksistensi dengan penggunaan kekuatan militer Amerika Serikat melalui hubungan dan perjanjian yang telah terjalin sejak lama, supaya dapat tetap mempertahankan keberadaannya di lingkungan internasional.

Adapun upaya Jepang dalam menjaga eksistensi negaranya melalui penggunaan kekuatan militer Amerika Serikat adalah melalui pemeliharaan NDPO 1996 terkait kerja sama Jepang dan AS dalam menghadapi agresi militer maupun ancaman lainnya yang membahayakan keamanan nasional baik terhadap Jepang maupun negara lain diluar negara Jepang yang dianggap dapat mengganggu stabilitas keamanan kawasan, yang mana pada tahun 2004 kabinet Jepang meratifikasi NDPG (National Defense Program Guidelines) sebagai kebijakan baru pertahanan Jepang dan dijalankan pada tahun 2005, kemudian di tahun 2006 Jepang membentuk DPRB (Defense Posture Review Board) di dalam JDA (Japan Defense Agency), pelebaran dari NDPG 2005, yang membahas mengenai serangkaian kapabilitas pertahanan

Jepang sekaligus mengamati potensi ancaman yang terjadi di Kawasan Wilayah Asia Pasifik untuk mencegah berbagai ancaman yang secara langsung mencapai Jepang dengan mengusir atau meminimalisir kerusakan yang terjadi, serta mengurangi kesempatan terkait munculnya ancaman apapun di dunia internasional sebagai upaya mencapai Jepang.

Selanjutnya, pemeliharaan kerja sama BMD (Ballistic Missile Defense) oleh Jepang dan Amerika Serikat yang telah diresmikan di tahun 2003 sebelumnya dimana sistem ini terbentuk dikarenakan peristiwa uji peluncuran rudal yang dilakukan oleh Korea Utara dengan tipe rudal Nodong-1 pada tahun 1993 dan Taepodong-1 pada tahun 1998 yang terbang diatas Selat Tsugaru dan mendarat di Samudera Pasifik. Tindakan yang dilakukan oleh Korea Utara ini pun bahkan masih dilakukannya dimana pada bulan Oktober tahun 2022 Korea Utara menembakkan dua rudal balistik yang terbang diatas Jepang untuk kedua kalinya dengan ketinggian 1.242 mil dan terbang sejauh 466 mil yang mana jarak tersebut menunjukkan rudal-rudal ini jatuh ke wilayah perairan di sebelah barat Jepang. Pembentukan BMD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pertahanan rudal, melindungi warga negara Jepang, dan untuk menangani ancaman rudal balistik Korea Utara.

Dalam upaya meningkatkan sistem BMD, AS memfasilitasi pengembangan rudal SM-3 Block II A, dimana partisipan yang mengikuti adalah Technical Research and Development Institute (TRDI), Kementerian Pertahanan Jepang (MOD), Badan Pertahanan Rudal AS (MDA), dan Angkatan Laut AS yang berhasil melakukan uji terbang rudal SM-3 II A tersebut yang diluncurkan dari Point Mugu Sea Range, Pulau San Nicolass, California. Tak hanya itu, The Japan Defense Agency (JDA) bekerja sama dengan Mitsubishi Electric Corporation menciptakan radar susunan bertahap aktif atau biasa disebut dengan Radar Gamera, untuk mendeteksi rudal. Pemerintah Jepang juga mengembangkan sensor sinar inframerah untuk satelit peringatan dini bersama dengan Badan Eksplorasi Dirgantara Jepang (JAXA) seperti Satelit DSP milik Angkatan Bersenjata AS.

Jepang dan Amerika Serikat telah lama bekerja sama dalam BMD, yang mana berarti Jepang juga memiliki kemampuan Anti Satelit (ASAT) laten atau

tersembunyi melalui sistem pertahanan rudalnya. Kedua negara ini telah memajukan kerja sama pada pencegat SM-3 Block IIA yang berhasil mencegat target tiruan kelas ICBM untuk kali pertama pada November 2020 yang dapat mencapai sebagian besar satelit di orbit Bumi berkisar antara 1.450 kilometer diujung bawah hingga 2.350 kilometer di rentang atas.

Kerja sama yang dilakukan antara Jepang dan Amerika Serikat di bidang pertahanan mampu memberikan keuntungan tersendiri bagi Jepang. Hal ini dikarenakan Jepang dapat mempertahankan posisi JSDF (Japan Self-Defense Force) atau Angkatan Bersenjata Jepang di dunia internasional sampai saat ini, yang dimana tentunya JSDF ini masih dalam naungan dan pantauan Amerika Serikat sebagai salah satu pasukan bela diri Jepang untuk menjaga ketertiban dan keamanan nasional Jepang. Kehadiran JSDF di masa saat ini menjadi sarana bagi negara Jepang dalam mencapai kepentingan negaranya yang berdasar pada pemerintahan Perdana Menteri Shinzo Abe melalui Doktrin Abe-nya yang menginginkan Revisi Pasal 9 Konstitusi Jepang dalam peningkatan kekuatan militer formal sebagai Strategi Besar Jepang di abad ke-21. Terutama melihat adanya perselisihan yang terus memanas di wilayah kawasan Asia Timur pada masa pandemi covid. Menurut John Mearsheimer dalam teori neorealisme menyatakan bahwa saat ini negara tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan keamanannya melainkan juga harus mampu memaksimalkan kekuatannya. Dengan demikian, hal ini dinilai mampu meningkatkan stabilitas lingkungan internasional atau Kawasan yang mana kedepannya resiko ancaman dari lingkungan internasional diharapkan dapat berkurang, bahkan dapat menguntungkan Jepang itu sendiri.

Kepentingan Ekonomi

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada kondisi ekonomi berbagai negara di seluruh penjuru dunia. Dalam upaya menjaga stabilitas dan peningkatan ekonomi, tiap-tiap negara saling berlomba satu sama lain, termasuk Jepang yang mana merupakan salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar, berupaya untuk memulihkan ekonominya. Mengetahui bahwa Amerika Serikat dinilai sebagai negara

dengan ekonomi terbesar atau terkuat di dunia, tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu negara bila menjalin hubungan kerjasama di bidang ekonomi dengan AS, tak terkecuali Jepang.

Adanya krisis pandemi covid yang menuntut paksa industri-industri di Jepang untuk tutup sementara dan menuntut adaptasi gaya hidup baru, membuat Jepang menyadari pentingnya pemanfaatan digitalisasi untuk mempublikasikan konten budaya Jepang di Amerika Serikat. Pemanfaatan digitalisasi yang dilakukan sebagai upaya menyebarkan program Cool Japan ini, nyatanya membantu Jepang untuk memulihkan ekonominya, peluang perluasan bisnis industri kreatif, serta memperoleh kerja sama jangka panjang disamping untuk meningkatkan perekonomian nasional Jepang.

Sebagaimana telah diketahui bahwa pemanfaatan Cool Japan yang dianggap Pemerintah Jepang sebagai kontributor perekonomian dan secara konsisten mendefinisikan Cool Japan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi Jepang dalam krisis pandemi. Hal ini dapat terlihat pada banyaknya minat dan antusiasme masyarakat Amerika Serikat dalam menikmati produk budaya populer Jepang, yakni anime, manga, video games, dan lain sebagainya.

Seperti halnya pada anime Demon Slayer: Mugen Train yang tayang di bioskop Amerika Serikat pada bulan April tahun 2021, dapat kembali mengulang kesuksesannya dengan meraup pendapatan sejumlah 19,5 Juta USD selama minggu perilisannya dibuka yang dianggap memecahkan rekor Box Office AS untuk debut film berbahasa asing. Tak hanya itu, Produsen Platform Netflix pun mengatakan bahwa lebih dari 100 Juta penggunanya menonton setidaknya satu anime di tahun 2020, meningkat 50% dibandingkan di tahun sebelumnya.

Selanjutnya, dalam pidato Roland Kelts, penulis sekaligus Profesor Tamu Amerika Serikat di Departemen Studi Media dan Budaya, Universitas Waseda Tokyo mengatakan bahwa pada tahun 2020 dan 2021, Pemerintah Jepang nyatanya mampu menunjukkan penjualan manganya di AS meningkat hingga 171%. Berdasarkan data yang diambil dari Grand View Research, pendapatan Anime Merchandising Market (yang mencakup Manga, Film, Musik, Merchandise, Tayangan TV, dan lainnya) di Amerika Serikat pun

mencapai hingga 277,4 Juta USD pada tahun 2020, dan 317,5 Juta USD pada tahun 2021, 1,9 Milyar USD pada tahun 2022, dengan distribusi e-commerce yang dominan menguasai persentase pendapatan lebih dari 60%, diikuti oleh produk action figure atau sejenisnya 36%, dan media streaming 13%. Selain daripada itu, pada tahun 2023, pendapatan dari Pasar Anime yang disebar di Amerika Serikat juga mampu mencapai 2.2 Milyar USD dengan persentase pendapatan distribusi melalui internet berkisar 23,8%.

Dengan meningkatnya pendapatan dari budaya populer Jepang yang disebar ke Amerika Serikat ini, Pemerintah Jepang mengharapkan bahwa nilai penyebaran budaya populer tersebut dapat mencapai 2.53 USD di tahun berikutnya dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan CAGR sebesar 15,0% dari tahun 2024-2030, mengenal Pasar Anime di AS mengalami lonjakan penjualan barang merchandise dan event-event yang menampilkan budaya penggemar yang dinamis, penayangan media streaming dalam platform Netflix, Crunchyroll, Funimation, serta video game yang mendapatkan perhatian masyarakat AS karena adanya pengaruh preferensi ataupun pengguna sebelumnya.

Keadaan demikian memperlihatkan bagaimana Jepang dapat memperluas pengaruhnya pada sisi ekonomi dan sisi hiburan bagi sebagian besar masyarakat dalam menghabiskan kebosanan ketika pemerintah menganjurkan untuk melakukan lockdown di setiap negara, tak terkecuali Amerika Serikat, dikala terjadinya krisis pandemi. Pengaruh Jepang ke berbagai negara dalam penyebaran industri kreatifnya membuat negara lain dapat bergantung kepada Jepang bahkan memberikan manfaat dalam menciptakan citra positif atas budaya populernya melalui diplomasi budaya sebagai soft power dan berdampak pada peningkatan sektor perekonomian Jepang akibat permintaan budaya populer dari pasar global. Kemudian, pada perusahaan industri kreatif di Jepang yang membuat produk-produk budaya populer, memberikan manfaat pada hal keuntungan kenaikan kredibilitas positif perusahaan terkait. Bantuan Pemerintah Jepang kepada produsen industri kreatif dengan mencoba melakukan kerja sama dengan negara-negara lain telah memberikan kebermanfaatannya terutama dalam pertumbuhan profit perusahaan. Keadaan demikian berpengaruh

pada nilai PDB Jepang secara keseluruhan karena banyaknya perusahaan industri kreatif yang bergabung untuk dapat memenuhi permintaan global terkait kebutuhan produk budaya populer.

Kepentingan Tatanan Dunia

Cool Japan merupakan sebuah langkah strategis Jepang sebagai upayanya dalam mempopulerkan atau mempromosikan budaya populer ke seluruh dunia. Kepentingan dalam hal tatanan dunia atau world order dalam hal ini bagi Jepang adalah untuk membangun soft power yang lebih kuat. Bentuk diplomasi budaya yang dilakukan oleh Jepang ini tak hanya dalam rangka meningkatkan pendapatan atau sektor ekonomi Jepang, namun juga sebagai bentuk promosi produk-produk budaya Jepang yang diharapkan dapat menjadi jembatan bagi Jepang dalam berkomunikasi atau menjalin hubungan dengan negara lain.

Kerja sama bilateral melalui budaya populer yang dilakukan Jepang dan AS dengan berlangsungnya tatanan dunia yang telah berlangsung selama ini, memperlihatkan posisi nyaman bagi Jepang dengan bukti bagaimana Jepang dapat menjadi salah satu negara maju di salah satu Kawasan Asia dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Jika terdapat perubahan pada tatanan dunia, tentu akan memunculkan ancaman bagi eksistensi Jepang itu sendiri.

Terlebih jika dikaitkan dengan dinamika hubungan antara Jepang dan China (yang dianggap sebagai negara rival Amerika Serikat), tentu akan meningkatkan resiko kemunculan potensi ancaman, tak hanya pada bidang ekonomi, tetapi juga pada bidang pertahanan keamanan nasional dimana Jepang dan China yang kerap bersitegang terkait sengketa wilayah, tentu tidak menutup kemungkinan di masa mendatang saat China menjadi pusat tatanan dunia, China akan melakukan berbagai strategi baru yang mengancam wilayah atau bahkan mengganggu kedaulatan Jepang. Maka dari itu, kepentingan nasional Jepang pada poin kepentingan tatanan dunia adalah mencoba mempertahankan tatanan dunia yang telah berjalan agar dapat melakukan kegiatan secara aman dan damai seperti sebelumnya.

Keberhasilan Jepang dalam melakukan diplomasi budaya sebagai bentuk soft power untuk dengan membentuk kerja sama bilateral, mampu meningkatkan citra Jepang secara positif telah membuat banyaknya dukungan politik dan investasi ekonomi pada Jepang. Anholt-Ipsos Nation Brands (2021-2022) and Future Brand Country (2019-2020) menjelaskan keberadaan posisi Jepang berdasarkan citra negara asal, pariwisata, tradisi budaya, dan reputasi sebagai tujuan investasi bisnis yakni, dalam Anholt-Ipsos Nation, Jepang menduduki peringkat ke-2 pada tahun 2022, ke-3 pada tahun 2021, ke-4 pada tahun 2020. Adapun dalam Future Brand Country Index, Jepang menduduki peringkat ke-1 dari 75 negara pada tahun 2020 dan 2019. Jepang menjadi sebuah negara yang relative sukses dengan kasus dan kematian covid yang lebih rendah dan dengan ekonomi yang berjalan lebih baik. Hal ini membuat Jepang berada di puncak dan mendapatkan respon positif dari masyarakat dunia internasional sebagai negara yang memiliki potensi paling signifikan untuk pertumbuhan di masa depan.

Keberhasilan Jepang dalam menunjukkan dirinya sebagai negara yang dapat melakukan pemberdayaan kekayaan budaya yang dimiliki selama masa pandemi memperkuat citra negaranya. Jepang yang memadukan unsur modern dan tradisional pada budaya populernya dapat menjadi contoh baik bagi tiap-tiap negara dalam mengembangkan kekuatannya, sehingga menjadikan Jepang sebagai panutan bagi negara lain dalam memanfaatkan tradisi ataupun budaya yang dapat dipadukan dengan unsur modern dan teknologi terkini.

Kepentingan Ideologi

Untuk kepentingan ideologi, Nuechterlein beranggapan bahwa kepentingan nasional suatu negara adalah demi mempertahankan ideologi dan norma-norma dari negara tersebut. Dalam hal ini tentu Jepang berusaha mempertahankan ideologinya dari adanya perubahan yang dapat mengganggu dan mengancam. Perbedaan ideologi antara Jepang dan China dapat dijadikan contoh bagaimana Jepang terus berusaha mempertahankan ideologinya. Berbagai konflik dan sejarah perang yang telah terjadi

sebelumnya menjadi bukti bahwa kedua negara tersebut tidak memiliki ideologi yang sejalan dan bahkan berujung pada kemunculan konflik.

Melalui Cool Japan, Pemerintah Jepang berupaya untuk memasarkan ideologinya yang mana berupa nilai, pemikiran, tingkah laku, dan kehidupan masyarakat Jepang ke dunia internasional. Seperti halnya masyarakat Jepang sudah dibiasakan untuk mandiri dalam memajukan negaranya dan tidak bergantung dengan bangsa Barat yang mana nilai ataupun pemikiran tersebut masih digunakan oleh masyarakat Jepang sampai saat ini. Kemudian, dengan tersebarnya ideologi Jepang, tentu akan mendatangkan berbagai keuntungan bagi Jepang kedepannya terlebih pada bidang ekonomi. Seperti telah diketahui bahwa Jepang menjadi negara maju karena didukung oleh sistem perekonomian yang baik, yakni transisi dari negara tertutup dan menjadi terbuka berkat dari Restorasi Meiji.

Restorasi Meiji merupakan revolusi kekuasaan menggantikan kekuasaan Bakufu Tokugawa dimana Restorasi Meiji ini membuka kesuksesan pembangunan ekonomi dan industri Jepang di kancah dunia internasional yang mendapatkan dukungan dan bantuan dana oleh Zaibatsu (Perusahaan atau Konglomerat Besar Keluarga dari Jepang).

Fenomena Restorasi Meiji ini menciptakan perkembangan ekonomi Jepang meningkat dan membuat Jepang memegang peranan penting dalam perekonomian dunia sampai saat ini, baik di lingkungan dunia internasional maupun di kawasan Asia Timur dengan memanfaatkan pandemi covid sebagai strateginya. Diplomasi budaya populer melalui Cool Japan ini menjadi salah satu kepentingan dari ideologi Jepang dimana Pemerintah Jepang menginginkan adanya aturan-aturan yang harus diikuti ketika ingin melakukan kerja sama diplomasi. Kerja sama yang berisikan perjanjian-perjanjian tersebut perlu mengandung kepentingan yang menguntungkan Jepang seperti terbentuknya kerja sama jangka panjang yang dapat berperan dalam pembangunan dan investasi. Hal inipun disampaikan oleh METI dimana tujuan dari Cool Japan itu sendiri adalah dengan menyebarkan ideologi berupa nilai-nilai yang dimiliki Jepang sehingga dapat mendatangkan profit bagi Jepang kedepannya.

Maka dari itu dengan terjalinnya kerja sama antara Jepang dengan Amerika Serikat merupakan salah satu cara Jepang dalam upayanya untuk mempertahankan dan bahkan mencapai kepentingan ideologinya. Dimana melalui hubungannya dengan Amerika Serikat, Jepang mampu memasarkan ideologinya melalui industri kreatif dan pariwisata sehingga kebermanfaatannya ini didapatkan oleh kedua negara saat melakukan kerja sama bilateral.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Cool Japan yang dilakukan Jepang dapat dikatakan telah berhasil dilakukan dalam rangka diplomasi budaya. Jepang yang telah mengalami sejarah panjang dari dinamika kondisi ekonomi yang mengalami Bubble Economy dan resensi, faktanya dapat terus bangkit bahkan dapat menjadi salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia.

Kepentingan nasional Jepang sesuai dengan poin dari Nuechterlein terdiri dari Kepentingan Pertahanan dimana Jepang berusaha mempertahankan eksistensinya dalam hal militer melalui bantuan militer dari Amerika Serikat dan Jepang berusaha mempertahankan eksistensinya melalui peningkatan kegunaan Cool Japan sebagai media penyebarluasan budaya Jepang yang merupakan usaha dalam proteksi diri dalam perselisihan antara Jepang dan China di masa pandemi covid. Selanjutnya adalah Kepentingan Ekonomi dimana Jepang berupaya mempertahankan eksistensinya dengan memperkuat kekuatan ekonomi melalui hubungan baik yang telah dijalin dengan Amerika Serikat dan bertujuan untuk kerjasama jangka panjang. Yang ketiga adalah kepentingan tatanan dunia dimana Jepang berusaha membangun soft power yang lebih kuat, disamping mempertahankan kondisi aman dan damai yang telah berlangsung hingga saat ini. Ditambah Jepang ingin menjadi panutan bagi negara-negara dunia dalam pemanfaatan budaya dan tradisi sebagai salah satu kekuatan ekonominya. Dan yang terakhir adalah Kepentingan Ideologi dimana Jepang berusaha mempertahankan ideologi dan nilai-nilai yang dimiliki Jepang sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi Jepang kedepannya.

REFERENSI

- Akilli, E., Gunes, B., & Gokbel, A. (2024). *The Politics of Pandemics: Diplomacy, Society, and The Covid-19 Challenge*. New York: Routledge.
- Akimoto, D. (2018). *The Abe Doctrine: Japan Proactive Pacifism and Security Strategy*. Singapore: Palgrave Macmillan.
- Alt, M. (2020). *Pure Invention: How Japan's Pop Culture Conquered the World*. New York: Crown.
- Aramaki, K. (2018). *Japan's Long Stagnation, Deflation, and Abenomics: Mechanisms and Lessons*. Singapore: Palgrave Macmillan.
- Barston, R. (2014). *Modern Diplomacy*. London and New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis.
- Holsti, K. (1988). *Politik Internasional: Kerangka Untuk Dianalisis*. Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.
- Ito, T., & Hoshi, T. (2020). *The Japanese Economy, Second Edition*. Cambridge: The MIT Press.
- J. Moelong, M.A, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kawashima, N. (2018). "Cool Japan" and Creative Industries: An Evaluation of Economic Policies for Popular Culture Industries in Japan. Singapore: Springer.
- Otmazgin, N., & Ben-Ari, E. (2020). *Creative Context: Creativity and Innovation in the Media and Cultural Industries*. Singapore: Springer.
- Pekkanen, R. J., & Pekkanen, S. (2022). *The Oxford Handbook of Japanese Politics*. New York: Oxford University Press.
- Perwita, A. B., & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rana, K. S. (2002). *Bilateral Diplomacy*. New Delhi: Manas Publication.
- Sari, B. (2023). *The Problem of Cooperation in Stag Hunt Game: Great Power Politics in the Covid-19 Pandemic*. Switzerland: Springer.

- Sitepu, P. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- The International Institute for Strategic Studies. (2020). *Strategic Survey 2020: The Annual Assessment of Geopolitics*. London: Routledge.
- Theodoropoulou, I., & Tovar, J. (2021). *Research Companion to Language and Country Branding*. London dan New York: Routledge.
- AFS Japan. (2018). *Asia Kakehashi Project Final Report 2018-2022*. Retrieved from https://d22dvihj4pfop3.cloudfront.net/wp-content/uploads/sites/50/2023/10/13101836/ASIAkakehashi-final-report-ENG_2018-2022.pdf
- Akbar, C. F., & Rustam, I. (2022). Respon Pemerintah Tiongkok Terhadap Penyebaran Sistem Pertahanan Anti-Rudal Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) Amerika Serikat di Korea Selatan. *IJPPS*, 4(1).
- Aruni, A., & et. al. (2022). Cool Japan's Role as a Japanese Public Diplomacy Strategy Through The Asia Kakehashi Project in Indonesia. *Eduvest, Journal of Universal Studies*, Vol.2 No.8.
- Aukers, D., & et. al. (2021). Cool Japan and The Hallyu Wave: The Effect of Popular Culture Exports on National Image and Soft Power. *East Asian Studies Honors Papers* 3. Retrieved from https://digitalcommons.ursinus.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=eastasia_hon
- B, R., Handayani, S., & Sumarjono. (2018). Zaibatsu's Role in Development of Japan in the Meiji's Emperor Period of Year 1868-1912. *Jurnal Historica*, 2(1). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/7908>
- Barkdull, J., & Harris, P. (2002). *Environmental Change and Foreign Policy: A Survey of Theory*. *Global Environmental Politics* 2:2.
- Baskoro, R. M. (2020). The Truth of Cultural Diplomacy. *AEGIS Journal of International Relations*, 4(2). doi:10.33021/aegis.v4i2.1350
- Berry, S., Levinsohn, J., & Pakes, A. (1999). Voluntary Export Restraints on Automobiles: Evaluating a Trade Policy. *The American Economic Review*, 89(3), <http://www.jstor.org/stable/117026?origin=JSTOR-pdf>.

- Budianto, F. (2015). Tinjauan Buku: Anime, Cool Japan, dan Globalisasi Budaya Populer Jepang. *Jurnal Kajian Wilayah*, 6(2). doi:10.14203/jkw.v6i2.339
- Castro, D. C. (2020). American-Anime: How Japanese Anime Influenced American Cartoons. *Calstate Edu*. Retrieved from <https://archives.calstate.edu/concern/archives/8s45q9063>
- Cears UGM. (2021). Industri Anime Jepang Pada Masa Pandemi: Peluang atau Ancaman? Retrieved from <https://ugmcears.medium.com/industri-anime-jepang-pada-masa-pandemi-peluang-atau-ancaman-faef798b6397>
- Erwindo, C. W. (2018). Efektifitas Diplomasi Budaya dalam Penyebaran Anime Dan Manga Sebagai Nation Branding Jepang. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 7(2).
- Imai, J. (2022). Introduction: Challenges of COVID-19 Pandemic to Japanese Society. *Japanese*, 31(1).
- Islamiyah, A. N., Priyanto, N. M., & Prabhandari, N. D. (2020). Diplomasi Budaya Jepang dan Korea Selatan di Indonesia tahun 2020: Studi Komparasi. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(2). doi:10.20473/jhi.v13i2.21644
- Katahara, E. (2020). Japan's New Defence White Paper 2020: Perceptions, Key Issues and Challenges. doi:10.1142/s1793930520000276
- Khasanah, M. (2016). Yendaka, dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 45-55. doi:10.20885/ejem.v6i1.6642
- Kim, H. (2017). Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy. *The Korean Journal of International Studies*, 15(2). doi:10.14731/kjis.2017.08.15.2.293
- Kinarya, F., & Lumintosari, F. R. (2023). "Kepentingan Jepang Dalam Kerja sama Pertahanan dan Keamanan dengan Australia (2020-2022). 03(01).
- Lisbet. (2019). Ketegangan Hubungan Jepang - Korea Selatan Dan Implikasinya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 11(14).

- Listiana, E., & Kurniawati, E. (2018). Perpanjangan Aliansi Keamanan Jepang-Amerika Serikat Pada Tahun 2013 (Perspektif Jepang). *Jurnal UPN Veteran Yogyakarta*, 19(1).
- Matsui, T. (2014). "Nation Branding Through Stigmatized Popular Culture: The "Cool Japan" Craze Among Central Ministries In Japan. *Hitotsubashi Journal of Commerce and Managemen*, 48(1).
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision Making. *Journal of International Studies*, 2(3).
- Rachman, D. F. (2019). Upaya-upaya Diplomasi Publik Britania Raya Melalui Cool Britania Raya. Retrieved from <https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/8864/Cover%20-%20Bab1%20-%203314058sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ramazotty, R. V. (2015). Hubungan Jepang dan Amerika Serikat di Bidang Pertahanan Periode 2006-2014. Retrieved from https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/671/jbptunikompp-gdl-reyskyvins-33502-3-unikom_r-1.pdf
- Revinsyah, M. (2018). Diplomasi Budaya Jepang Terhadap Indonesia melalui Anime: Kimi no Na Wa. Retrieved from <https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/8554/Cover%20-%20Bab1%20-%20%203314013sc-p.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- Sato, M., & Akıllı, E. (2023). Branding in the Pandemic: The 'Cool Japan' Strategy. Palgrave Macmillan, Cham. doi:10.1007/978-3-031-39611-3_16
- Trisnu, H., & Arisanto, P. (2021). Cool Japan Initiative Sebagai Multitrack Diplomacy Jepang dalam Menyebarkan Budayanya di Indonesia 2011-2019. *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(1). doi:10.33005/jgp.v9i1.2505
- Utami, H. (2019). "Seven Chapterson Japanese Modernization: Chapter 4 Economic Growth and Japanese Management. JICA. Retrieved from <https://www.jica.go.jp/Resource/dsp->

chair/english/chair/modernization/ku57pq00002mpdct-
att/modernization_chapter_04.pdf

- Zamorano, M. M. (2016). Reframing Cultural Diplomacy: The Instrumentalization of Culture. *Journal of Current Cultural Research*, 8. doi::10.3384/cu.2000.1525.1608165
- Anime Savvy. (2010). The History of Anime and Its Arrival in America. Retrieved from <https://animesavvy.wordpress.com/2010/06/29/the-history-of-anime-and-itsarrival-in-america>
- BBC. (2020). Covid-19 Di Amerika Serikat: Florida, Pusat Penyebaran Baru Dengan Jumlah Kasus 10.000 Per Hari, Mengapa Begitu Tinggi? Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53397609>
- BBC. (2020). Dampak Wabah Covid-19: Jepang Kembali Alami Resesi dan Akan Catat 'Kinerja Terburuk', Bagaimana Negara Ini Bisa Bangkit Dari Keterpurukan? Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52706881>
- Cabinet Office. (20024). Cool Japan Strategy. Retrieved from https://www.cao.go.jp/cool_japan/english/index-e.html
- CAO. (2022). Cool Japan Proposal. Cool Japan Movement Promotion Council. Retrieved from https://www.cao.go.jp/cool_japan/english/pdf/published_document3.pdf
- CEIC Data. (2023). Japan Real GDP Growth 1956 – 2022 – Quaterly in % CEIC Data. Retrieved from <https://www.ceicdata.com/en/indicator/japan/real-gdp-growth>
- CNBC. (2023). Breaking: Korut Tembak Rudal ke Laut Jepang, Latihan Nuklir. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230831054718-4-467676/breaking-korut-tembak-rudal-ke-laut-jepang-latihan-nuklir>
- DW. (2023). Japan: Manga to Spearhead Nation's Economic Growth. Retrieved from <https://www.dw.com/en/japan-manga-to-spearhead-nations-economic-growth/a-65393781>
- FBI. (2024). The China Threat. Retrieved from <https://www.fbi.gov/investigate/counterintelligence/the-china-threat>

- GVR. (2021). U.S. Anime Merchandising Market Size, Share & Trends Analysis Report By Product (Figurine, Clothing, Books, Posters), By Distribution Channel (E-Commerce, Brick & Mortar), And Segment Forecasts, 2023 - 2030. Retrieved from <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/us-anime-merchandising-market-report>
- GVR. (2024). U.S. Anime Market Size, Share & Trends Analysis Report By Type (T.V., Movie, Video, Music, Internet Distribution, Merchandising, Pachinko), By Genre (Action & Adventure, Sci-Fi & Fantasy), And Segment Forecasts, 2024 - 2030. Retrieved from <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/us-anime-merchandising-market-report>
- Harvard Library. (2024). The South Sea Bubble of 1720 – Great Britain. Retrieved from <https://curiosity.lib.harvard.edu/south-sea-bubble/feature/the-bubble>
- Indonesia, K. B. (2008). Pelantikan “Doraemon” sebagai Duta Besar Budaya Animasi dan kunjungan kehormatannya ke Kedutaan Besar Jepang. Retrieved from https://www.id.emb-japan.go.jp/news08_23.html
- Japan Society. (2023). Japan's Gross National Cool by Mark Leonard. Retrieved from https://aboutjapan.japansociety.org/japans_gross_national_cool#sthash.GyFmqGD3.dpbs
- KOMINFO. (2020). ASEAN-Jepang: Fokus Pemulihan Ekonomi Kawasan. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30760/asean-jepang-fokus-pemulihan-ekonomi-kawasan/0/berita>
- KOMPAS. (2022). Kontroversi Pangkalan Militer AS di Okinawa Jepang dan Perubahan Pandangan Warganya Karna China. Retrieved from <https://www.kompas.com/global/read/2022/10/05/220200070/kontroversi-pangkalan-militer-as-di-okinawa-jepang-dan-perubahan?page=all>

- KOMPAS. (2023). China-Jepang Bersitegang di Laut China Timur. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/11/01/china-jepang-bersitegang-di-laut-china-timur>
- Nippon. (2013). The Evolution of the Japanese Anime Industry. Retrieved from <https://www.nippon.com/en/features/h00043/>
- Nippon. (2019). Heisei Blues: The Post-Bubble Struggles of Japan's Financial Sector. Retrieved from <https://www.nippon.com/en/in-depth/d00470/heisei-blues-the-post-bubble-struggles-of-japan%E2%80%99s-financial-sector.html>
- OCBC NISP. (2023). Bubble Economy: Pengertian, Penyebab, hingga Contohnya. Retrieved from <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/23/bubble-economy>
- OECD. (2020). OECD Economic Outlook. Vol.2020(2). Retrieved from <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/aeb7a722-en/index.html?itemId=/content/component/aeb7a722-en>
- OECD. (2022). OECD Economic Outlook. 2022(2). Retrieved from <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/df05f64b-en/index.html?itemId=/content/component/df05f64b-en>
- OECD. (2022). The New Workplace in Japan: Skills for A Strong Recovery: 1. How The Labour Market and Skills Needs In Japan are Changing During The Covid-19 Crisis. Retrieved from https://www.oecd-ilibrary.org/sites/7c897f52-en/1/3/1/index.html?itemId=%2Fcontent%2Fpublication%2F7c897f52-en&_csp_=92b13635cc21a4575b0141a2580b0de9&itemIGO=oecd&itemContentType=book
- RRI. (2024). Tiongkok dan Rusia Perkuat Kerja Sama Bidang Militer. Retrieved from <https://www.rri.co.id/internasional/538950/tiongkok-dan-rusia-perkuat-kerja-sama-bidang-militer>

- Saragih, A. (2015). Jepang dan Dekade yang Hilang. Retrieved from https://www.kompasiana.com/alamsyahsaragih/562b83e3c1afbd1b09857d14/jepang-dan-dekade-yang-hilang?page=2&page_images=1
- Spinks, R. (2020). Has Postponing the Summer Olympics Stifled Japan's Ambitious Tourism Plan? Retrieved from <https://skift.com/2020/07/21/has-postponing-the-summer-olympics-stifled-japans-ambitious-tourism-plans/>
- STEKOM. (2024). Retrieved from Manufaktur di Jepang: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Manufaktur_di_Jepang
- Szczepanski, K. (2019). The First Sino-Japanese War. Retrieved from <https://www.thoughtco.com/first-sino-japanese-war-1894-95-195784>
- Tekin, E. (2022). Retrieved from A Timeline of Affordability: How Have Home Prices and Household Incomes : <https://listwithclever.com/research/home-price-v-income-historical-study/>
- The Economist. (2021). Streaming and Covid-19 Have Entrenched Anime's Global Popularity. Retrieved from <https://www.economist.com/business/2021/06/05/streaming-and-covid-19-have-entrenched-animes-global-popularity>
- The New York Times. (2022). North Korea Fires 6 More Missiles Toward Japan, Including an ICBM. Retrieved from <https://www.nytimes.com/2022/11/02/world/asia/north-korea-missile-japan.html>
- Welle, D. (2022). Jepang Tambah Anggaran untuk Biayai Pangkalan Militer AS. Retrieved from <https://news.detik.com/dw/d-5889143/jepang-tambah-anggaran-untuk-biayai-pangkalan-militer-as#:~:text=Pemerintah%20Jepang%20meningkatkan%20anggaran%20untuk,tahun%2C%20selama%20lima%20tahun%20mendatang>
- WHO. (2024). WHO Covid-19 Dashboard. Retrieved from <https://data.who.int/dashboards/covid19/deaths?m49=001&n=c>

